

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN PPKN DI SEKOLAH DASAR

*(THE IMPLEMENTATION OF CHARACTER EDUCATION IN CIVICS AT ELEMENTARY
SCHOOLS)*

Laurentius Ni, Gonsiliana Melan, Yohanes Wendelinus Dasor
Prodi PGSD FKIP Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng
Jl. Jend. Ahmad Yani, No. 10, Ruteng, Manggarai 86508
E-mail: st.pauluslaurentiusni@gmail.com

Key Words	ABSTRACT
<i>Character Education, Civics</i>	<i>This study aims to explain the implementation of character education in Civics learning in elementary schools. The data collection method used is a literature study which certainly supports the research variables. The results of the study show that character education in Pancasila and civic education learning (PPKn) in elementary schools is highly applied to design character values through quality learning from planning, implementation to evaluation. The results of this study indicate that the learning process for character education is a series of learning activities both taking place in the classroom and outside the classroom that try to make students not only master the competencies (materials), but also recognize, realize/care, and internalize character values. to shape behavior. The implementation of character education in Civics learning in elementary schools goes through three stages, namely planning, implementation, and evaluation. Character education in Civics learning in elementary schools is one of the subjects that is rich in character values, therefore teachers must be able to improve their ability to manage learning effectively because Civics subjects have the potential to shape students' character which has recently been echoed.</i>
. Kata Kunci	ABSTRAK
Pendidikan Karakter, PPKn	Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran PPKn di sekolah dasar. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah studi kepustakaan yang tentunya mendukung variabel penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (PPKn) di sekolah dasar sangat diterapkan untuk merencanakan nilai-nilai karakter melalui pembelajaran yang berkualitas mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai evaluasi. Hasil kajian ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran pendidikan karakter merupakan suatu rangkaian kegiatan pembelajaran baik berlangsung di dalam kelas maupun di luar kelas yang berusaha menjadikan peserta didik tidak hanya menguasai kompetensi (materi), tetapi juga mengenal, menyadari / peduli, dan menginternalisasikan nilai-nilai karakter untuk membentuk perilaku. Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran PPKn di sekolah dasar melalui tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pendidikan karakter dalam pembelajaran PPKn di sekolah dasar salah satu mata pelajaran yang kaya akan nilai-nilai karakter, karena itu guru harus mampu meningkatkan kemampuannya dalam mengelola pembelajaran secara efektif karena mata pelajaran PPKn sangat potensial membentuk karakter siswa yang akhir-akhir ini sering digemakan.

PENDAHULUAN

Pendidikan tidak dapat dilaksanakan tanpa pengajaran, dan pengajaran tidak berarti apa-apa tanpa searah dengan tujuan pendidikan. Pengajaran berkaitan dengan usaha mengembangkan kapasitas intelektual dan berbagai keterampilan fisik. Sementara, tujuan pendidikan adalah menciptakan pribadi secara utuh dan lebih menyangkut citra dan nilai. Karena itu, Jail (2012:2) mengartikan pendidikan sebagai proses pengubahan sikap dan tingkah laku manusia untuk menjadi dewasa (citra dan nilai) melalui pengajaran dan latihan. Pada proses pendidikan dan pertumbuhan peserta didik ke arah dewasa sering kali menirukan dan mencontohi hal-hal baik yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Jika lingkungannya sering diperlihatkan nilai-nilai yang baik, maka peserta didik dapat mencontoh hal-hal yang baik itu pula.

Sejauh ini, pembentukan karakter diintegrasikan dalam proses pengajaran, atau lebih tepatnya, pembelajaran, di sekolah. Pembelajaran terhadap nilai-nilai karakter sangat penting dalam rangka pengembangan potensi peserta didik yang lebih bermartabat. Pendidikan karakter sebagai usaha sadar melalui tindakan dan teladan yang baik telah ditetapkan dalam mata pelajaran, salah satunya mata pelajaran PPKn. Jamilah (2018:188-189) menjelaskan mata pelajaran PPKn sebagai salah satu mata pelajaran yang berdampak pembelajaran (*instructional effect*) sekaligus berdampak pengiring (*nurturant effect*). Dengan demikian pada mata pelajaran PPKn, nilai-nilai karakter tertentu, khususnya nilai-nilai utama selain wajib diintegrasikan dalam pembelajaran, juga wajib diukur dan dinilai, baik dalam penilaian formatif maupun penilaian sumatif.

Pendidikan karakter pada siswa masih sangat minim, meskipun telah dijalkannya mata pelajaran yang

berkaitan dengan pendidikan karakter. Berdasarkan pengalaman peneliti selama magang dua di sekolah dasar, ditemukan masih banyak siswa yang tidak mematuhi aturan, baik aturan dalam berpakaian, kejujuran dalam mengerjakan ujian dan disiplin waktu. Adapun permasalahan yang ada saat ini praktek pendidikan dalam pembelajaran PPKn yang berlangsung di kelas hanyalah berorientasi pada pencapaian tujuan kognitif saja. Sedangkan aspek afektif, hal yang berkaitan dengan proses pembentukan karakter atau sikap siswa cenderung diabaikan. Tanpa disadari, hal tersebut akan menciptakan anak-anak yang pintar namun tidak berkarakter. Kurang optimalnya pembangunan karakter pada anak salah satunya disebabkan karena kurang kemampuan guru dalam menerapkan materi-materi pada mata pelajaran PPKn. Oleh karena itu, perlunya pengembangan pendidikan karakter siswa melalui nilai-nilai yang ada pada mata pelajaran PPKn.

Melihat situasi sekarang banyak yang terjadi pada anak yang tidak mematuhi aturan, apalagi pada saat kondisi yang terjadi saat ini, yaitu penyebaran virus corona, guru menuntut anak untuk melakukan proses pembelajaran online, namun pada kenyataannya masih banyak siswa yang tidak melakukan pembelajaran online, baik kerja tugas maupun mendengarkan materi yang disampaikan guru. Untuk itu salah satu cara yang berpotensi yang dapat mengembangkan pendidikan karakter pada anak, yaitu dengan mengimplementasi pendidikan karakter melalui mata pelajaran PPKn. Selain itu masalah dalam pendidikan karakter pada pembelajaran PPKn di sekolah dasar, disebabkan kesulitan dari guru dalam mengimplementasikannya. Hal ini dapat menyebabkan anak kurang memahami pendidikan karakter tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, maka sangat penting untuk mengetahui Implementasi Pendidikan Karakter Dalam

Pembelajaran PPKn di sekolah dasar". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah implemmtasi pendidikan karakter dalam pembelajaran PPKn di sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan. Studi pustaka adalah usaha menggali dan mengumpulkan informasi atau data dengan melakukan penelaahan terhadap berbagai buku referensi, literatur, jurnal yang relevan dengan tema atau persoalan yang menjadi objek pembahasan penulisan. Dengan demikian, studi pustaka membatasi kegiatannya pada bahan-bahan koleksi perpustakaan saja tanpa memerlukan studi lapangan atau penelitian (Zed, 2014:1-2). Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh tim penulis adalah dengan cara menelusuri dan menelaah buku-buku referensi dan indeks jurnal-jurnal yang terkait dengan judul penelitian ini. Sementara untuk memperoleh hasil yang tepat dalam menganalisa data, tim penulis menggunakan analisis Miles dan Huberman (Suharjono, 2019) yaitu dengan tahap reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Kegiatan reduksi data yang dimaksudkan untuk meringkas, memilih hal yang utama dan penting serta mencari tema dan pola. Setelah reduksi data, dilakukan penyajian data dengan menulis teks naratif untuk memahami lebih jelas hal-hal yang terjadi. Selanjutnya, menarik kesimpulan yang kredibel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dasar Pendidikan Karakter

Menurut Julaiba (2014:226-229), pendidikan karakter adalah mengukir akhlak melalui proses *knowing the good, loving the good, and acting the good*, yakni suatu proses pendidikan yang melibatkan aspek kognitif, emosi, dan

fisik, sehingga akhlak muliaa bisa terukir menjadi *habit of the mind, and bands*. Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk generasi muda bangsa Indonesia yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi, yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.

Upaya ini telah dilakukan sejak awal kemerdekaan, sampai sekarang melalui berbagai langkah-langkah yang sudah dilakukan dalam kerangka pendidikan karakter yang bersumber dan budaya bangsa Indonesia. Pertama kali ialah dalam Undang-Undang Pendidikan Nasional UU RI yang berlaku pada Tahun 1945 hingga UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Karakter yang telah ada, namun belum menjadi fokus utama pendidikan.

Pendidikan karakter dapat diartikan sebagai *to deliberate us of all dimensions of school life to foster optimal character development*. Kurikulum di Indonesia masih belum optimal dalam menyentuh aspek karakter ini, meskipun sudah ada materi pelajaran PPKn. Padahal jika ingin memperbaiki mutu sumber daya manusia dan segera bangkit dari ketinggalannya, maka bangsa ini harus merombak sistem pendidikan yang ada, antara lain memperkuat pendidikan karakter (Akhwan, 2014: 62-63)

Pendidikan karakter dapat strategi pembelajaran yang berkenaan dengan *moral knowing* akan lebih banyak dipelajari melalui sumber belajar dan narasumber. Pembelajaran *moral loving* akan terjadi pola saling membelajarkan secara seimbang di antara siswa. Sementara, pembelajaran pendidikan karater akan lebih banyak menggunakan pendekatan individual melalui pendampingan pemanfaatan potensi dan peluang yang sesuai dengan kondisi lingkungan siswa. Ketiga strategi pembelajaran tersebut sebaiknya dirancang

secara sistematis agar para siswa dan guru dapat memanfaatkan segenap nilai-nilai dan moral yang sesuai dengan potensi dan peluang yang tersedia di lingkungannya.

Pendidikan karakter harus berkelanjutan dan tak pernah berakhir sebagai bagian terpadu untuk menyiapkan generasi bangsa, yang disesuaikan dengan sosok manusia masa depan, yang berakar pada filosofi dan nilai kultural religius bangsa Indonesia. Pendidikan karakter harus menumbuhkembangkan filosofi dan pengamalan atas keseluruhan karakter bangsa ini secara utuh dan menyeluruh. Karakter bangsa mengandung perekat budaya dan kultural yang harus terwujud dalam kesadaran kultural (*cultural awareness and cultural intelligence*) setiap warga negara. Penanaman karakter bangsa yang secara sistematis bisa dilakukan dengan baik, salah satunya adalah melalui penambahan muatan dalam kurikulum sekolah. Apakah secara mandiri diwujudkan dalam mata pelajaran tersendiri atukah melalui integrasi pesan penanaman karakter bangsa pada setiap mata pelajaran yang ada (Maryono, 2018: 21).

Pendidikan karakter dalam konteks pendidikan di Indonesia adalah pendidikan nilai, yakni pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia sendiri, dalam rangka membina kepribadian generasi muda. Berdasarkan *grand design* yang dikembangkan Kemendiknas, secara psikologis dan sosial kultural pembentukan karakter dalam diri individu merupakan fungsi dari seluruh potensi individu manusia (kognitif, afektif, konatif, dan psikomotorik) dalam konteks interaksi sosial kultural (dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat) dan berlangsung sepanjang hayat (Muhajir, 2011:7).

Menurut Samini dan Haryanto, (2012 :42), pendidikan karakter antara orang satu dengan orang yang lain pasti berbeda, sebab seseorang terlahir di dunia dengan pembawaan karakter masing-masing dan bersifat unik karena khas berdasarkan diri seseorang itu sendiri, yang kemudian dikembangkan sesuai dengan pola

pengasuhan dari orang tua yang berbeda-beda. Pendidikan karakter dalam *setting* sekolah didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang mengarah pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh yang didasarkan pada suatu nilai tertentu yang dirujukan oleh sekolah. Pendidikan karakter mengandung makna: *pertama*, merupakan pendidikan yang terintegrasi dengan pembelajaran yang terjadi pada semua mata pelajaran; *kedua*, diarahkan pada penguatan dan pengembangan perilaku secara utuh; dan *ketiga*, penguatan dan pengembangan perilaku didasari nilai yang dirujukan sekolah. Dengan demikian, pendidikan karakter merupakan proses pemberian tuntutan anak didik agar menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter tersebut diharapkan menjadi kepribadian utuh yang mencerminkan keselarasan dan keharmonisan dari olah hati, olah pikiran, olah raga, serta olah rasa/karsa.

Dari segi fungsi, pendidikan karakter berfungsi:(1) Mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpakaian baik, dan berperilaku baik; (2) Memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multicultural; dan (3) Meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia (Narwati, 2011: 16-17). Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Implementasi Pendidikan Karakter pada Persiapan Pembelajaran PKn di SD

Pembelajaran pendidikan karakter merupakan suatu rangkaian kegiatan pembelajaran baik berlangsung di dalam

kelas maupun di luar kelas yang berusaha menjadikan peserta didik tidak hanya menguasai kompetensi (materi), tetapi juga menjadikan peserta didik mengenal, menyadari/peduli, dan menginternalisasikan nilai-nilai dan menjadikannya perilaku (Sulistiyowati, 2012: 127).

Pembelajaran Pendidikan PKn di sekolah dasar adalah persiapan seorang pendidik terkait dengan penyusunan program perencanaan atau persiapan yang akan memberikan arah bagi seorang pendidik dalam kegiatan pembelajaran. Persiapan tersebut masuk ke dalam *input* pembelajaran berupa dokumen-dokumen pembelajaran yang meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat materi tentang pentingnya keutuhan menjaga Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Selanjutnya setelah perencanaan pembelajaran disusun dengan baik, maka proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan dengan pendekatan kontekstual (Parhan dan Sukaenah, 2020: 363).

Julaibah (2014: 231-236) menyebutkan beberapa langkah dalam implementasi pendidikan karakter oleh guru dalam mendukung pembelajaran PKn berkarater di sekolah dasar (Julaibah, 2014: 231-236).

1. Perencanaan

Perencanaan pembelajaran merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki setiap guru. Perencanaan pembelajaran sedikitnya mencakup tiga kegiatan, yaitu: (a) Identifikasi kebutuhan, (b) Identifikasi kompetensi, (c) Penyusunan program pembelajaran. Penyusunan program pembelajaran akan bermuara pada Rencana Pendidikan karakter di dalam proses pembelajaran dilaksanakan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran pada semua mata pelajaran. Konsep belajar dan mengajar ini membantu guru dan siswa mengaitkan antara materi yang

diajarkan dengan situasi dunia nyata, sehingga siswa mampu untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan pengenalan nilai-nilai, pengintegrasian nilai-nilai ke dalam tingkah laku peserta didik sehari-hari melalui proses pembelajaran baik yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas pada semua mata pelajaran. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran selain untuk menjadikan peserta didik menguasai kompetensi (materi) yang ditargetkan, juga dirancang dan dilakukan untuk menjadikan peserta didik mengenal, menyadari/peduli, dan mengintegrasikan nilai-nilai dan menjadikannya perilaku.

3. Evaluasi

Evaluasi hasil belajar dilakukan untuk mengetahui perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi peserta didik, yang dilakukan dengan penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi, perencanaan serta penilaian program. Untuk dapat menentukan tercapai tidaknya tujuan pendidikan, perlu dilakukan usaha atau tindakan penilaian atau evaluasi. Penilaian atau evaluasi pada dasarnya adalah memberikan perimbangan atau harga atau nilai berdasarkan kriteria tertentu. Proses pembelajaran adalah proses yang bertujuan. Tujuan tersebut dinyatakan dalam rumusan tingkah laku yang diharapkan dimiliki siswa setelah menyelesaikan pengalaman belajar.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa

rencana pembelajaran yang telah dibuat tersebut seorang guru/pendidik harus mampu mengimplementasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran yang dibuatnya. Keberhasilan seorang guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter terlihat dari mampunya siswa yang dididiknya mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata. Sehingga siswa mampu untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka dengan penyampaian dalam pembelajaran menggunakan pendekatan dan metode yang bervariasi.

Implementasi Pendidikan Karakter pada Proses Pembelajaran PPKn di SD

Proses pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia siswa secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Tujuan pendidikan karakter menguatkan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian / kepemilikan siswa yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan, mengoreksi perilaku siswa yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan disekolah dan membangun koneksi yang harmonis dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersamaan (Nitten dan Bulu, 2020: 43).

Proses pembelajaran PPKn merupakan inti dari pendidikan untuk membangun karakter pengetahuan dan konsep jati diri, keberhasilan proses belajar ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor manusia maupun faktor siswa sebagai pelaksanaan pembelajaran. Sebagai bangsa yang baik kita harus tau tata cara dari Pancasila yang mana telah

kita tau dari sebelumnya yang bahwa pancasila adalah ideologi ataupun dasar negara, hal ini menunjukkan bahwasetiap tindakan yang dilakukan oleh masyarakat ataupun rakyat Indonesia harus menpatuhi atau menjalankan yang sesuai dengan Pancasila. Secara historis, Pancasila mempunyai nilai-nilai diambil dari budaya bangsa Indonesia sendiri, sehingga mempunyai fungsi danperanan yang sangat luas dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara Malaka,dkk (2020 : 133).

Ada tiga jenis faktor pembelajaran pendidikan karakter menggunakan pendekatan proses belajar peserta didik secara aktif dan berpusat pada anak khususnya pada pembelajaran Pendidikan PPKn, yakni sekolah, lingkungan masyarakat, dan lingkungan keluarga.

1. Faktor di lingkungan sekolah melalui beberapa aktivitas dasar, yaitu: (a) perencanaan pembelajaran dilakukan dengan memasukkan nilai-nilai karakter yang dikembangkan ke dalam silabus dan RPP, (b) pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan menginternalisasikan nilai-nilai karakter dalam kegiatan awal, inti, dan (c) penilaian.
2. Faktor lingkungan masyarakat yang menyebabkan peserta didik berperilaku tidak sesuai dengan harapan, (b) siswa yang belum mencapai KKM, dan (c) masih terdapat beberapa siswa yang pada saat pembelajaran masih ramai sendiri. Solusi yang dilakukan yaitu (a) pendekatan antar guru dengan siswa dan orang tua yang digunakan guru untuk tercapainya implementasi pendidikan karakter dan (b) melakukan remedial bagi siswa yang belum mencapai KKM
3. Faktor lingkungan keluarga Fungsi utama keluarga adalah sebagai wahana untuk mendidik, mengasuh dan mensosialisasikan anak, mengembangkan kemam-

puan seluruh anggotanya agar dapat menjalankan fungsinya di masyarakat dengan baik, serta, memberikan kepuasan dan lingkungan yang sehat guna tercapainya keluarga sejahtera.

Implementasi Pendidikan Karakter pada Evaluasi Pembelajaran PPKn di SD

Evaluasi pendidikan karakter adalah upaya untuk membandingkan perilaku anak dengan standar atau indikator karakter yang ditetapkan oleh guru kelas. Evaluasi pendidikan karakter menggunakan (1) evaluasi pada akhir pembelajaran, (2) mengamati karakter masing-masing siswa, (3) pada kompetensi yang dilaksanakan, (4) evaluasi diri anak, (5) catatan guru kelas, dan (6) lembar kerja siswa atau LKS. Pelaksanaan evaluasi pendidikan karakter dalam proses belajar mengajar di SD Sendang dilaksanakan pada akhir pembelajaran (Rozaq, 2015 : 46-47)

Menurut Albertus (2012 :82-83) evaluasi pendidikan karakter dilaksanakan secara berkesinambungan yang bertujuan memantau proses pelaksanaan dan perubahan karakteristik siswa untuk meningkatkan keefektifan pelaksanaan pendidikan karakter. Oleh karenanya setiap guru diwajibkan mengevaluasi tiap pelaksanaan pendidikan karakter, sehingga dapat dimanfaatkan untuk perbaikan pelaksanaan. Guru harus selalu mengevaluasi metode pembelajaran yang selama ini dipakai dalam pendidikan karakter. Selain itu juga harus mampu mengevaluasi sikap perilaku yang ditampilkan dalam sepak terjang dan perjuangan yang digariskan dan agenda yang direncanakan.

Evaluasi pembelajaran PPKn harus bersifat utuh. Artinya evaluasi pembelajaran dilakukan baik dalam proses maupun hasil belajar yang menyangkut aspek kognitif, afektif maupun psikomotor. Dengan demikian, semua ranah kehidupan siswa menjadi objek evaluasi pembelajaran Pendidikan. Evaluasi merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh,

menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar siswa yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam tingkat kompetensi yang dituangkan dalam kriteria tentang kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran, dan silabus pembelajaran yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Penilaian pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas penilaian hasil belajar oleh pendidik, penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan, dan penilaian hasil belajar oleh pemerintah. Untuk mata pelajaran pendidikan PPKn, penilaian hasil pembelajaran dilakukan oleh pendidik dan satuan pendidikan. Penilaian hasil pembelajaran oleh pendidik dilakukan secara berkesinambungan untuk memantau proses, kemajuan dan perbaikan hasil dalam bentuk ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, dan ulangan kenaikan kelas (Ihsan, 2017: 55-56).

Masih ada peserta didik yang tidak mencapai nilai rata-rata, sehingga guru memberikan motivasi kepada peserta untuk menerapkan nilai-nilai karakter yang baik dan memberikan motivasi pada saat pembelajaran berlangsung sehingga peserta didik tertarik pada pembelajaran PPKn.

1. Guru harus menggunakan metode dan teknik pembelajaran yang bervariasi dan efektif yang sesuai secara maksimal sehingga peserta didik tidak mengalami kesulitan dan hasil belajar di peroleh dengan baik.
2. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dan melibatkan peserta didik dalam menerapkan nilai-nilai karakter dalam materi PPKn.
3. Guru menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan nilai karakter dengan pembentukan karakter pada pembelajaran PPKn, sehingga terciptanya suasana

pembelajaran yang kondusif, dan menyenangkan bagi peserta didik.

Penelitian yang dilakukan Nadziroh, dkk (2020: 1) menunjukkan bahwa (1) implementasi karakter dalam PPKn dapat menanamkan ke dalam diri siswa nilai keteladanan, penghargaan, kerja sama, memberikan dorongan moral atau arahan dengan mengajarkan hak dan kewajiban sebagai warga negara serta memberi teladan atau contoh yang baik. (2) Nilai-nilai yang diimplementasikan dalam pembelajaran PKN adalah nilai mandiri, disiplin, percaya diri, saling menghormati, menghargai pendapat, toleransi, budi pekerti, dan sopan santun. Nilai kejujuran, tanggung jawab, visi kepemimpinan, dan keteladanan ditanamkan dalam diri siswa. Untuk meningkatkan efektivitas pendidikan karakter dalam PPKn, maka upaya membangun generasi cerdas dan berkarakter dapat dilakukan dengan membentuk kemampuan berpikir kritis siswa melalui kegiatan pembelajaran di kelas, mengembangkan kapasitas individu menjadi warga negara yang baik (*good citizens*), yaitu individu yang sadar akan hak dan kewajibannya; dan mewujudkan perilaku berkarakter dalam kehidupan di lingkungan sekolah.

Peran guru PPKn dalam membangun generasi muda yang cerdas dan berkarakter dapat dilakukan dengan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat, menjadi fasilitator yang baik dalam setiap proses pembelajaran, dan mampu menanamkan nilai-nilai kebaikan melalui keteladanan dalam bersikap dan berperilaku di lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.

Kendala-kendala yang dihadapi guru dalam membangun generasi cerdas dan berkarakter adalah: 1) indikator nilai-nilai karakter yang dikembangkan belum jelas, 2) sekolah belum dapat memilih nilai-nilai karakter yang sesuai dengan visinya, 3) pemahaman guru tentang konsep pendidikan karakter masih belum menyeluruh, 4) guru kebingungan dalam memilih nilai karakter yang tepat dalam

menyampaikan materi yang akan dipelajari, 5) kurangnya pelatihan dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada mata pelajaran, 6) perwujudan perilakuguru di lingkungan sekolah belum sepenuhnya mencerminkan nilai-nilai kebaikan.

Pendidikan karakter PPKn di sekolah dasar sangat diterapkan untuk merancang nilai-nilai karakter untuk merujuk KD dan SK dan merencanakan pembelajaran yang di kembangkan ke dalam silabus dan RPP, dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam kegiatan awal, inti dan penutup. Untuk menanamkan nilai kebangsaan kepada siswa dan mengembangkan nilai, sikap, dan perilaku yang memancarkan kepribadian yang tangguh peserta didik.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran pendidikan karakter merupakan suatu rangkaian kegiatan pembelajaran baik berlangsung di dalam kelas maupun di luar kelas yang berusaha menjadikan peserta didik tidak hanya menguasai kompetensi (materi) tapi juga menjadikan peserta didik mengenal, menyadari / peduli, dan menginternalisasikan nilai-nilai dan menjadikannya perilaku. Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran PPKn di sekolah dasar melalui tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Pendidikan karakter dalam pembelajaran PPKn di sekolah dasar salah satu mata pelajaran yang kaya akan nilai-nilai karakter. Pada tahap perencanaan pembelajaran, maka yang harus dilakukan adalah mempersiapkan silabus dan RPP. Pendidikan karakter dilaksanakan secara berkesinambungan yang bertujuan memantau proses pelaksanaan dan perubahan karakteristik siswa untuk meningkatkan keefektifan pelaksanaan pendidikan karakter selalu mengevaluasi metode pembelajaran yang selama ini dipakai dalam pendidikan karakter.

Saran dalam penelitian bahwa guru lebih mengarahkan siswa pada materi pembelajaran dengan memudahkan siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran sehingga karakter siswa dengan nilai-nilai karakter dapat terbentuk dalam proses pembelajaran. Selanjutnya Sekolah diharapkan peduli dengan pendidikan karakter dengan cara tata tertib yang membentuk karakter siswa dengan media pembelajaran dan buku-buku yang menunjang keberhasilan pendidikan karakter. Sementara untuk Siswa diharapkan memperhatikan guru memberikan gambaran pada siswa tentang pelaksanaan pendidikan karakter religius dan disiplin di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhwan, "Konsep dan implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran di sekolah", *jurnal El. Tarbawi*, 7 (1), 2014.
- Albertus, 2010. *Pendidikan Karakter strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo.
- Dalyono dan Lestariningsih, "Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah", *Jurnal bangun rekaprima*, 3 (2), Oktober 2017
- Haris, "Implementasi pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dalam pembentukan perilaku siswa berwarga negara yang baik di SD Juara Kelurahan Baciro Kecamatan Gondokusuman Kota Yogyakarta Tahun Pelajaran 2016", *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 8 (2), Juli 2017.
- Hartati, "Implementasi pendidikan karakter disiplin di SD negeri 7 tanjung raja" 2 (2) , Desember 2017.
- Jail, "Karakter Pendidikan Untuk Membentuk Pendidikan Karakter" *jurnal pendidikan islam*, 6 (2), 2012
- Julaiba, "Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran", *Jurnal dinamika ilmu*, 14 (2), Desember 2014.
- Julaiba, "Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran", *Jurnal Dinamika Ilmu*, 14 (2), Desember 2014.
- Karimah, "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Madrasah Salafiyah Ibtidaiyah", *jurnal Ijcets*, 3 (1) 2015
- Malaka, Sanusi, Ruslan, dan Mamimun, "Internalisasi nilai-nilai pancasila dalam proses pendidikan dan kewarganegaraan di sekolah", *jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undikshan*, 8 (1), Februari 2020.
- Malaka, Sanusi, Ruslan, dan Mamimun, "Internalisasi nilai-nilai pancasila dalam proses pendidikan dan kewarganegaraan di sekolah", *jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undikshan*, 8 (1), Februari 2020.
- Mamelio, Idris dan Dedy, "Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan pada peserta didik SDN 1 ujung tanjung", *Jurnal Wahana Didaktika*, 19 (1), Januari 2021.
- Maryono, Budiono, Okha, "Implementasi pendidikan karakter mandiri di sekolah dasar", *jurnal Gentala pendidikan dasar*, 3 (1), Juni 2018.
- Mediatati, "Implementasi pendidikan karakter di SD negeri sidomulyo 04 kecamatan ungaran timur kabupaten semarang", *Jurnal satya widya*, 30 (2), Desember 2014.
- Minawati, Suryana dan Elan, "Penanaman nilai-nilai sila pancasila melalui penerapan model pembelajaran berbasis masalah untuk membangun karakter siswa sekolah dasar", *Jurnal ilmiah pendidikan sekolah dasar*, 6 (1) 2019.
- Muhajir, 2011. *Pendidikan Karakter Pengalaman Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta: Aura Pustaka.
- Nadziroh, Pratomo dan Chairiyah, "Implementasi ajaran trilogi

- kepemimpinan melalui pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di sd negeri 01 tawangmangu karanganyar”, *Jurnal ilmiah profesi guru*, 1 (1), Maret 2020
- Nihayah dan Gunansyah, “Implementasi pendidikan karakter di SDN 1 cerme kidul cermes gresik”, *Jurnal JPGSD*, 5 (3), 2017.
- Nitten dan Bulu, “Pemetaan implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar se-kota kupang”, *Jurnal kependidikan*, 6(1), Maret 2020.
- Parhan dan Sukaenah, “Pendekatan kontekstual dalam meningkatkan pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan di sekolah dasar”, *jurnal pendidikan pancasila dan kewarganegaraan*, 5 (2), 2020
- Rianto, “Peran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan membangun generasi cerdas dan berkarakter”, *Jurnal pendidikan sosial*, 2 (1), Juni 2015.
- Rindawan dan Asih, “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar Australian Independent School Kerobokan, Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung”, *Jurnal seminar nasional hukum dan kewarganegaraan Singaraja*, 5 Oktober 2019
- Rozaq, “Pengelolaan proses pembelajaran pendidikan karakter di sekolah dasar”, *Jurnal*, dalam <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jkpt>, 3 (1), 2015
- Samini dan Hariyanto, 2012. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Model*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sulistyowati, 2012. *Implementasi Kurikulum Pendidikan karakter*, Yogyakarta: Citra Aji Parama.
- Suharjono, 2019. *Panduan penulisan Skripsi dan Tugas Akhir*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Zed, Mestika. 2014. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: “Yayasan Pustaka Obor Indonesia”.